

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan oleh istilah kerabat, individu bersatu. Jalin hubungan pernikahan dengan menjadi orang tua. Keanggotaan yang luas keluarga adalah yang memiliki hubungan pribadi dan timbal balik kembali memenuhi kewajiban dan memberikan dukungan, disebabkan oleh kelahiran, adopsi atau pernikahan. Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat (Harnilawati, 2013).

Perkembangan keluarga merupakan suatu proses perubahan sistem keluarga yang terjadi dari waktu ke waktu yang meliputi perubahan interaksi dan hubungan diantara anggota keluarga. Perkembangan ini melalui beberapa tahap. Pada setiap tahapan memiliki tugas perkembangan dan resiko / masalah yang berbeda-beda. Menurut teori tahap perkembangan kehidupan keluarga dapat dibagi menjadi delapan tahap salah satunya tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah (6-12 tahun) (Dion & Betan, 2013).

Tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah adalah keluarga ketika anak pertama berusia 6 tahun dan diakhiri ketika anak mencapai pubertas, sekitar usia 13 tahun. Usia di sekolah mengacu pada jumlah anak yang telah memperoleh dasar pengetahuan agar berhasil beradaptasi dengan kehidupan orang dewasa dan memperoleh keterampilan

tertentu (Dion & Betan, 2013). Tugas perkembangan keluarga pada tahap anak usia sekolah adalah mensosialisasikan anak termasuk meningkatkan prestasi sekolah dan mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sehat, mempertahankan hubungan perkawinan yang memuaskan dan memenuhi kebutuhan Kesehatan fisik anggota keluarga (Andarmoyo, 2013).

Tugas perkembangan keluarga dalam mensosialisasikan anak termasuk meningkatkan prestasi sekolah, dimana perhatian kesehatan anak usia sekolah sangat penting adalah pendidikan bagi anak, jika mengalami kendala dalam belajar khususnya dalam hal kesehatan, proses pendidikan akan sangat terganggu. Permasalahan yang sering muncul pada tahap perkembangan anak usia sekolah terjadi karena kurangnya tingkat prestasi belajar anak di sekolah dan masalah yang muncul karena kurangnya prestasi tersebut dapat mengakibatkan anak menjadi putus sekolah yang disebabkan karena kurangnya peran orang tua terhadap keluarga didalamnya seperti ibu berperan sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya serta kurangnya sosialisasi keluarga terhadap anak dengan teman sebaya dan lingkungan yang disebabkan kurangnya fungsi sosial pada anak sehingga anak tidak dapat membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangannya dan dapat terjadi konflik dengan teman sebaya (Padila, 2013).

Tahap keluarga dengan anak usia sekolah mulai mengalami hubungan pernikahan yang kurang memuaskan yang disebabkan karena kurangnya komunikasi terbuka dalam keluarga serta kurangnya dukungan antara pasangan dalam keluarga yang dapat mengakibatkan konflik pada keluarga

sehingga terjadi perceraian dan kurang terpenuhinya Kesehatan fisik anggota keluarga salah satunya mengenai kesehatan gigi berlubang pada anak sekolah yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang masalah kesehatan keluarga sehingga keluarga tidak mampu mempertahankan kesehatan anggota keluarganya dan kurangnya fungsi biologis keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarganya (Friedman, 2014).

Masalah kesehatan gigi berlubang pada anak sekolah menunjukkan angka 57,6% mengalami masalah kesehatan gigi berlubang, dimana masalah gigi berlubang hanya sekitar 10,2 % yang telah mendapatkan pelayanan medis prevalensi gigi berlubang pada anak usia sekolah sangat tinggi (93 %) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang (Riskesdas,2018)

Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik, 2019) menyatakan bahwa jumlah data Provinsi, penyangkit kesehatan gigi berlubang pada anak usia sekolah merupakan salah satu penyangkit terbanyak yang diderita oleh usia anak sekolah sebanyak 45,3 % dari 7.500 anak usia sekolah yang menderita penyangkit kesehatan gigi berlubang, pada tahun 2021 prevalensi gigi berlubang pada anak tersebut adalah 50% (Kemenkes 2021).

Menurut data Kemendikbud Sumatera Barat pada tahun 2023 ada 183.166 jiwa dengan anak sekolah. Jumlah anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2022 adalah sebanyak 6.120 anak, dimana 9,9 % anak usia sekolah diantaranya mengalami gigi berlubang. Kelurahan Surau Gadang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang (Laporan tahunan Puskesmas Nanggalo Padang, 2023).

Berdasarkan survei awal petugas tanggal 15 Februari 2023 jumlah keluarga dengan tahap perkembangan anak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Kelurahan Surau Gadang RT 01 RW X telah didapatkan sebanyak 45 KK, 3 dari 5 keluarga mengatakan masalah yang sering muncul pada anak usia sekolah kurang terpenuhinya kesehatan fisik salah satunya *personal hygien* mengakibatkan gigi berlubang pada anak.

Dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga terdapat beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh perawat antara lain memberikan edukasi Kesehatan pada keluarga dengan tahap anak usia sekolah dengan permasalahan pada tahap perkembangan yaitu perawat dapat membantu keluarga untuk mengenal penyimpangan pada tahap perkembangan dari keadaan normal tentang kesehatannya dengan menganalisa data secara objektif serta membuat keluarga sadar akan akibat masalah tersebut dalam perkembangan keluarga, memberikan layanan askep kepada anggota keluarga yang sakit sering kontak pertama kali dengan keluarga dimulai dengan adanya anggota keluarga yang sakit baik melalui penemuan langsung maupun rujukan. Koordinator pelayanan Kesehatan dan perawatan Kesehatan berperan dalam mengkoordinir pelayanan Kesehatan keluarga baik secara berkelompok maupun individu.

Perawat berperan sebagai fasilitator pada keluarga dimana perawat menjadikan pelayanan Kesehatan itu mudah dijangkau oleh keluarga dan membantu mencari jalan keluarnya. Perawat berperan sebagai pendidik Kesehatan pada keluarga dengan tujuan untuk merubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (Harmoko, 2013). Upaya menjaga anak sekolah tetap

sehat diantaranya adalah melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), menguatkan kelembagaan tim Pembina UKS, menyelenggarakan program gizi naka sekolah (PROGAS), mengembangkan penggunaan rapor Kesehatan dan menguatkan SDM Puskesmas (Bakri, 2021)

Promosi kesehatan di lingkungan sekolah sangat efektif karena anak sekolah merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisasi dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Sedangkan menggunakan pemutaran video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dan pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga semakin tinggi atau semakin banyak pengetahuan yang didapat seseorang maka semakin baik perilaku yang ditunjukkan oleh orang tersebut, maka sikap yang ditunjukkan adalah sikap yang positif. Begitu juga dengan pengetahuan seorang anak semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku yang dimilikinya khususnya yang berkaitan dengan PHBS (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang **“Asuhan Keperawatan Keluarga pada Keluarga Tn.E dengan Tahap Perkembangan Anak Sekolah Di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas rumusan masalah dalam studi kasus adalah Bagaimana “Asuhan Keperawatan keluarga pada Keluarga Tn.E dengan Tahap Perkembangan Anak Sekolah Di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga pada keluarga Tn. E dengan Perkembangan Anak Sekolah Di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang 2023

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian Keperawatan pada Keluarga Tn.E pada Tahap Perkembangan Anak Sekolah Di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang 2023.
- b. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak sekolah di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2023.
- c. Mahasiswa mampu menyusun intervensi keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak sekolah di RT 01 RW X

Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo
Kota Padang tahun 2023.

d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak sekolah di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2023.

e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak sekolah di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2023.

f. Mahasiswa mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak sekolah di RT 01 RW X Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan sehingga peningkatan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dalam mencari pemecahan permasalahan keluarga pada anak usia sekolah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perawat

Bagi tenaga Kesehatan khususnya dibidang keperawatan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penerapan asuhan keperawatan keluarga pada anak usia sekolah.

b. Bagi Puskesmas Nanggalo

Diharapkan dapat dijadikan pedoman dan dapat menjadi salah satu bahan masukan dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan keluarga pada anak usia sekolah

c. Bagi Keluarga pasien

Manfaat kepada keluarga agar dapat mengetahui bagaimana cara merawat anggota keluarga pada tahap keluarga anak usia sekolah dan mengetahui cara pencegahan dalam konteks dari segi fisik, mental dan social budaya serta ekonomi dan lingkungan

